



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 16 April 2021

Halaman: 3

Cari Takjil Tak Perlu Berkerumun

■ Pemerintah Awasi Pasar Sore Ramadan Terkait Potensi Penularan Covid-19

YOGYA. TRIBUN - Bulan puasa selalu identik dengan munculnya pasar sore yang menjual aneka takjil untuk berbuka puasa. Hal itu juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Namun, di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini, keberadaan pasar sore takjil itu jadi perhatian khusus. Pasalnya, kerap muncul kerumunan masyarakat, yang dikhawatirkan dapat meningkatkan potensi penularan Covid-19.

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY pun meminta kepada Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 di tingkat kementerian atau kementerian untuk lebih tegas dalam melaksanakan pengawasan terhadap keberadaan pasar sore Ramadan. Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad menuturkan, wewenang untuk melakukan pengawasan pasar sore memang berada di tangan Satgas Covid-19 di level kementerian dan kementerian.

Sebab, dalam upaya pengawasan, Satpol PP DIY bersama Satpol PP kabupaten/kota, serta Satgas Covid-19 telah melakukan pembagian tugas. Petugas Satpol PP DIY bertanggung jawab untuk melaksanakan razia masker di pagi hari serta pengawasan jam operasional di malam hari. Sedangkan pengawasan pasar sore Ramadan menjadi tanggung jawab Satgas Covid-19 di tingkat kementerian/kementerian.

Pengawasan belum sepenuhnya maksimal, karena yang melakukan pengawasan



Harapan kami, itu tidak dibiarkan, harus dievaluasi, agar potensi kerumunan bisa dikendalikan.

adalah Satgas kementerian dan kementerian, terang Noviar, Kamis (15/4).

Peran Satgas Covid-19 di level bawah memang tengah di-genjot selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro ini. Karena, kebijakan PPKM bertujuan untuk mendelegasikan upaya pengawasan protokol kesehatan ke tingkat pemerintahan yang lebih rendah. Selain pengawasan, Satgas Covid-19 juga memiliki wewenang untuk melakukan pembubaran jika kerumunan tergolong tak terkendali.

"Satgas itu mempunyai fungsi pencegahan, penanganan, pembinaan, dan pendukung. Pembubaran itu masuk dalam fungsi pembinaan," paparnya.

Di sisi lain, Noviar mengakui bahwa keberadaan pasar sore dapat membantu perekonomian masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Namun, penerapan protokol kesehatan harus diutamakan untuk mencegah terjadinya tren kenaikan kasus positif.

Selektif
Pemerintah Kota Yogya-

karta pun tak memungkiri masih terjadinya kerumunan masyarakat di beberapa pasar sore Ramadan, seperti terjadi pada hari pertama puasa, Selasa (13/4) lalu. Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menandakan, pihaknya telah berkoordinasi dengan wilayah, supaya lebih selektif memberikan izin untuk menggelar pasar sore. Hanya saja, ada kekhawatiran di hari pertama, misalnya di Kampung Jogyakarta.

"Mungkin karena awal-awal, mestinya itu akan jadi evaluasi agar hari berikutnya tidak terjadi lagi. Harapan kami, itu tidak dibiarkan, harus dievaluasi, agar potensi kerumunan bisa dikendalikan," cetusnya.

Menurutnya, Pemkot sudah menggariskan aturan mengenai pelaksanaan pasar sore Ramadan di Kota Yogyakarta. Yakni, dengan jumlah pedagang yang dibatasi, jarak antar penjual minimal lima meter, hingga penerapan sistem drive thru supaya transaksi lebih cepat, tanpa antrian.

"Makanya, ini oleh teman-teman kementerian, sifatnya kan dinamis, mana yang harus dikurangi dulu ya, dalam upaya mencegah terjadinya kerumunan," katanya.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Agus Winarno berujar, sosialisasi, serta edukasi sejarahnya sudah disampaikan sejak jauh hari sebelum bulan puasa. Jelasnya, bagaimana pun juga, protokol kesehatan harus diterapkan, agar kegiatan ekonomi bisa tetap berjalan. (tribuna)

K Lanjut

Ditanggapi

Diketahui

Pers

IM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005